

BAPRA WIGNYA DVD & HOME THEATER RENT BERNUANSA RESORT DI SURABAYA

Archi Ayu Larasati, Vippy Dharmawan, Gunawan

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Sutorejo No.59, Surabaya, Surabaya

rtecht@gmail.com

ABSTRACT

There are many people who like to watch movies in Cinema 21 or many other places. However, those cinemas are just presenting new films released. This paper describes the architecture design of a project proposal DVD rental place and a mini movie theater in the corridor area Merr Surabaya. This project is expected to give the feel and the new style of enjoying the film. The main problems that exist in this project was to create a modern atmosphere, comfortable, natural and still do not leave the traditional accents in Surabaya. This design will implement and take the perspective of many groups that can form a new hope for marketing and revive the film industry in Indonesia. Thus, the design will use the natural feel of the resort, modern and traditional. So, it can create a form of design that can provide comfort visitors.

Keywords: Surabaya, Rental, Film, Cinema, Resort

1. Pendahuluan

Surabaya sebagai Ibu kota dari Provinsi Jawa Timur dan menjadi kota terbesar kedua setelah Jakarta, maka kota ini pun menjadi rujukan dan pusat perkembangan dunia bisnis dan pendidikan. Banyak penduduk dari luar kota, luar Provinsi maupun luar pulau banyak memilih untuk menetap di kota pahlawan ini demi memperoleh pundi-pundi uang maupun pendidikan yang layak terutama perguruan tingginya. Deretan gedung-gedung tinggi banyak terlihat di segala perspektif kota, juga beberapa perguruan tinggi negeri banyak diminati masyarakat daerah untuk bisa memperoleh pendidikan layak. Kemacetan mulai mewabah saat ini di Surabaya, seolah menunjukkan bahwa kota ini tak lagi menjadi kota bagi penduduk asli Surabaya.

Seiring dengan bertambahnya kepadatan penduduknya, maka tidak mungkin masyarakatnya tidak mempunyai gaya hidup yang berbeda dari kota kecil. Karena pendapatan lebih tinggi dari kota kecil, masyarakat kota besar memiliki gaya hidup yang sangat tinggi (*glamour*). Tingkat gaya

hidup yang semakin tinggi turut serta mempengaruhi pola kehidupan. Kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer, bisa dilihat pada fenomena bahwa hampir semua orang di perkotaan mempunyai *handphone* bahkan banyak yang telah menggunakan *smartphone*. Faktor-faktor lain seperti mall, taman, restoran, butik, bioskop dan lain sebagainya turut menjadi *list* wajib untuk menghibur diri dari kepenatan usai bekerja atau belajar. Kebanyakan memilih kota Malang sebagai tempat menghirup udara yang bersih, sehingga saat akhir pekan jalanan menuju puncak (Malang) padat.



Gambar 1.1 Suasana Mall

Saat akhir pekan bioskop-bioskop ramai dipadati kaum remaja maupun dewasa untuk menikmati daftar film-film yang baru dirilis. Meskipun harga lebih mahal dari hari biasa, hal itu tidak menjadi masalah untuk memuaskan dan menghibur diri. Selain itu, bagi yang ingin menikmati film-film yang telah lama dirilis mungkin yang sudah terlewat dari daftar tayang di bioskop maupun ingin melihat kembali film-film untuk bernostalgia kebanyakan orang-orang memilih tempat penjualan DVD bajakan. Hal ini sangat dirisaukan oleh para pengindustri perfilman. Para pengusaha rental DVD pun banyak yang gulung tikar karena banyak kalangan lebih memilih membeli DVD bajakan dengan harga yang sama dengan menyewa DVD di rental. Padahal, DVD bajakan juga bisa membuat mesin DVD menjadi cepat rusak karena kualitas kaset dan proses *copy* yang kurang memperhatikan kualitas.

Bagi kalangan kelas atas, mereka membeli DVD di penjualan DVD yang ada mall-mall seperti disc tara. Tetapi, kebanyakan sering mengeluh karena membelinya sangat tidak praktis. Mereka harus memasuki mall, melewati berbagai toko-toko lain sebelum membeli. Sehingga, waktu yang dibutuhkan untuk membelinya menjadi lama. Ada fenomena lain yaitu, mereka mendownload secara bebas di berbagai web di internet yang menyuguhkan film-film untuk di download secara gratis.

Dari aspek yang lainnya, terdapat pola perilaku baru pada kalangan remaja yang gemar mengunjungi tempat-tempat baru dengan suasana yang baru. Contohnya saja, pada berbagai sosial media banyak dari kalangan remaja yang merasa *keren* kalau mereka sudah mengunjungi –Loopl yang berada di kawasan Surabaya Barat, selain itu Resto and Cafe SAS di Mulyosari, *ice cream* Zangrandie, hutan bakau, museum Sampoerna, G-Walk dan berbagai tempat lainnya. Dari beberapa tempat tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa memang mall menyuguhkan sarana dan fasilitas yang lengkap dengan konsepnya semua dalam satu tempat tetapi banyak dari kalangan muda

maupun dewasa menyukai suasana yang lain dari yang telah ada kebanyakan.



Gambar 1.2 G-Walk Surabaya

Dapat diartikan dari pengamatan yang ada, bahwa sangat dibutuhkan suatu tempat sebagai wadah dan sarana industri film terbaru yang bisa menjadi tempat destinasi yang baru. Menojolkan suasana baru dan konsep-konsep baru bagi warga yang belum pernah ada sebelumnya.

1. Perancangan Tapak

1.1 Lokasi Proyek



Gambar 2.1 Lokasi Tapak

Sumber: Google Maps

Proyek ini adalah proyek sarana hiburan perfilman yang terdiri dari film DVD dan film-film baru yang sedang tayang di berbagai bioskop di Indonesia.

Sehingga dibutuhkan kriteria-kriteria tapak sebagai berikut:

1. Luasan lahan yang memadai untuk menunjang keseluruhan fasilitas menyewa DVD, menonton film .
2. Adanya bangunan penunjang lainnya yang bisa menghilangkan kejenuhan menunggu film diputar.
3. Adanya area luas sebagai pusat dari bangunan dan bisa dijadikan sebagai wahana untuk pameran maupun sebagainya.
4. Taman sebagai penghijauan.

Data Tapak



Gambar 2.2 Analisa Tapak



Gambar 2.3 Kenampakan Lahan

Dari hasil survey dan tinjauan, lokasi tapak sangat memumpuni untuk dijadikan sebagai lokasi proyek pembangunan ini.

Lokasi tapak yang terletak di koridor jalan merr yang dijadikan sebagai pusat kegiatan ekonomi nantinya. Banyak proyek

pembangunan apartemen, hotel, ruko dan lain sebagainya disana. Hal ini, bisa menjadikan bangunan ini juga sebagai sarana hiburan disana.

Spesifikasi Tapak

Wilayah perencanaan RTRK Unit Distrik Klampis terletak di bagian timur laut wilayah kota Surabaya dengan jarak sekitar 10 km dari pusat kota dan merupakan kawasan pengembangan perkantoran dan hiburan.

- Fungsi lahan dalam RDTRK sesuai dengan proyek yaitu fasilitas umum.
- Lokasi : Jl. Ir. Soekarno
- Kelurahan : Klampis
- Kecamatan : Sukolilo
- Kotamadya : Surabaya
- Propinsi : Jawa Timur

Kondisi Fisik

- Luas Tapak : ± 1.6 hektar
- Batas Utara : Ruko
- Batas Selatan : Esa Sampoerna
- Batas Timur : Jl. Ir. Soekarno
- Batas Barat : RS. Haji
- Bangunan eksisting : bangunan eksisting pada tapak adalah berupa tanah yang dipenuhi rumput liar.

Tinjauan RTRK UD Klampis

Nama ini diambil dari bahasa Sansekerta, Bapra (Gerbang) dan Awignya (Sarjana). Jadi arti dari Bapra Awignya adalah Gerbang Sarjana. Karena nama adalah doa, maka dari itu diharapkan pengambilan nama ini bisa menunjukkan maksud yang diharapkan oleh perencana dan perancang agar bisa menjadikan dirinya seorang sarjana. Lewat project tugas akhir ini pula gelar sarjana dan menamatkan seluruh proses perkuliahan selama ini bisa terwujud.

Proses pengambilan judul menggunakan bahasa Sansekerta karena diharapkan juga sebagai salah satu yang mewakili tema dari desain yaitu dalam tema tradisional yang tak asing dengan bahasa Sansekerta.



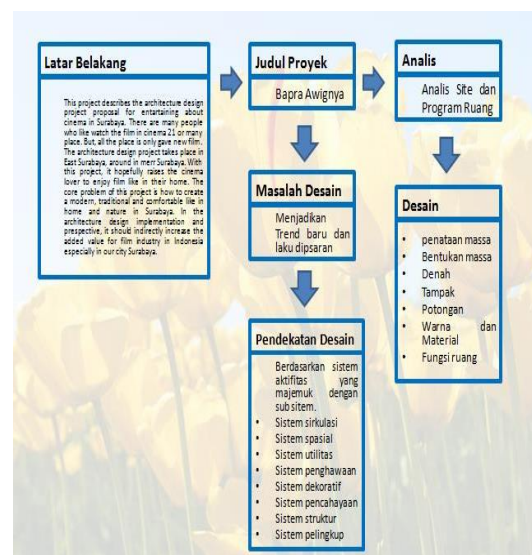
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tapak yang dipakai adalah tapak untuk fasilitas perdagangan/ jasa yang mana cocok dengan proyek yang akan didisain, yaitu Pusat hiburan perfilman

2. Perancangan Bangunan

2.1 Metode Perancangan

2.1.1 Nama Bangunan

Bapra Awignya



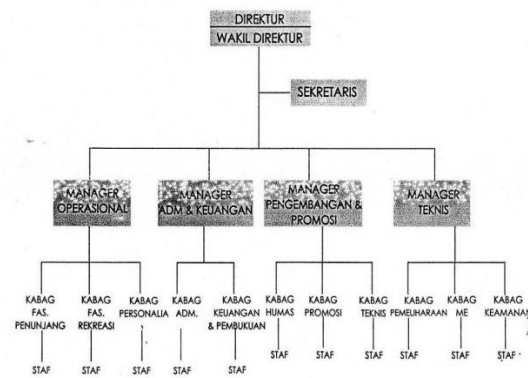
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Aktivitas Proyek

Struktur Organisasi

Sebagai sebuah sarana hiburan perfilman di Surabaya , struktur organisasi pengelola sekurang-kurangnya terdiri dari direktur, seksi operasional, seksi administrasi dan keuangan, seksi pengembangan promosi, serta seksi teknis.

• STRUKTUR ORGANISASI :



Gambar 3.2. Struktur Organisasi

FASILITAS

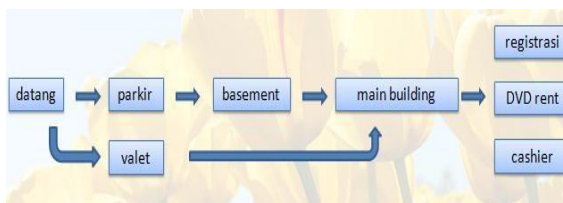
Fasilitas DVD Rent <ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis • Registrasi • Ruang tunggu • Kantor • Rak-rak DVD • Kasir • Toilet 	Booking Room <ul style="list-style-type: none"> • Registrasi • Ruang tunggu 	Fasilitas MEE & Servis <ul style="list-style-type: none"> • PLN & Trafo • Stp / wtp • Gudang • Tandon • Pompa • TPS • Genset • R. MDP • R. Panel • Toilet • Loker 	Home Theater <ul style="list-style-type: none"> • Home Theater • Toilet • Janitor • Server
Fasilitas Parkir <ul style="list-style-type: none"> • Motor • Mobil • Loket 	Fasilitas Plaza <ul style="list-style-type: none"> • Panggung • Kursi taman • Snack corner • Cafe • Minimarket • Musholla • ATM center 		

Gambar 3.5. Fasilitas Pengguna

Aktivitas Pengguna



Gambar 3.3. Aktivitas Pegawai



Gambar 3.4. Aktivitas Pengunjung

Pengelompokan Ruang

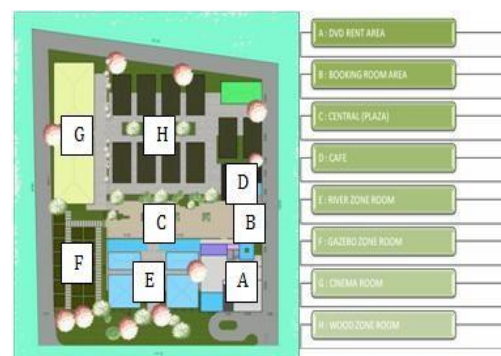
Pengelompokan ruang dalam proyek Bapra Awignya secara garis besar dibagi menjadi:

Konsep Perancangan

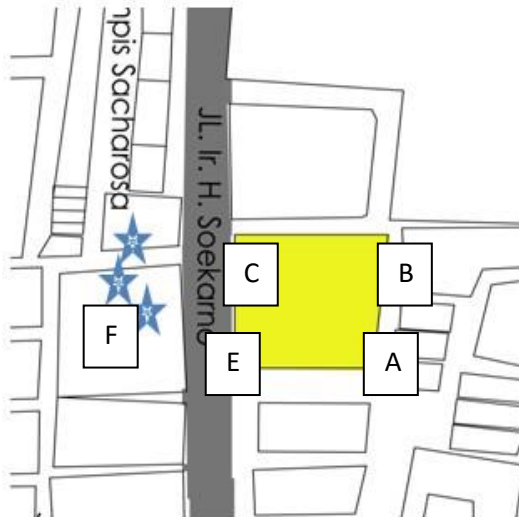
Dari kerangka berpikir pada metode perancangan, konsep perancangan diperoleh dari hasil mensinergikan konsep dasar filosofi arsitektur yang mencerminkan kesan resort yang nyaman di Surabaya, tanggapan perancangan terhadap analisa tapak, dan juga fungsi proyek termasuk di dalamnya ialah program aktivitas dan program ruang.

3.3.3.1 Konsep Tata Massa Bangunan

Tatanan massa terbentuk dari analisa *zoning* dilakukan dengan memperhatikan analisa tapak.

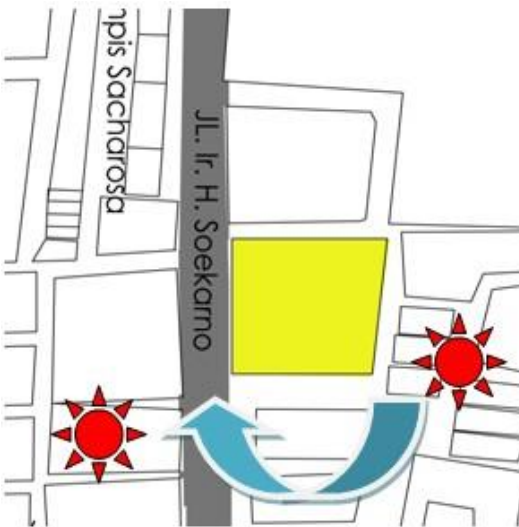


Gambar 3.6. Site Plan Bangunan



Gambar 3.7. Analisis Site (View Baik)

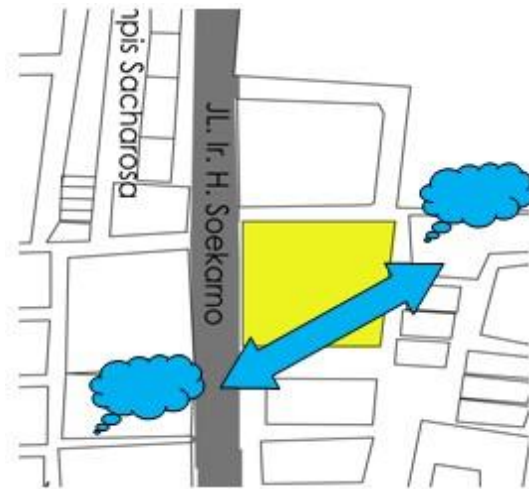
Dari analisa arah pandang yang baik adalah di sisi timur yaitu mengarah pada arah jalan raya merr. Karena pada bagian arah lainnya sudah dipadati oleh bangunan sehingga tidak mungkin bangunan diarahkan pandanganya pada sisi-sisi tersebut.



Gambar 3.8. Analisis Site (Jalur Matahari)

Dari analisa jalur matahari, maka pada bagian barat yang tepat sekali pada bagian belakang bangunan. Maka, pada belakang bangunan banyak diberikan peneduh dan *sunscreen*. Selain itu pada

bagian tengah bangunan diberikan banyak pohon agar teduh dan tidak panas menyengat pada siang hari.

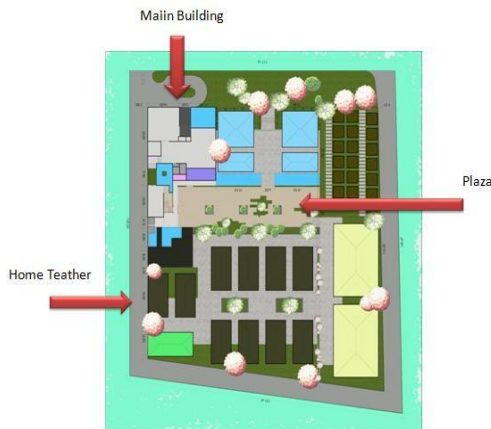


Dari analisa arah angin, disimpulkan bahwa bangunan sebisa mungkin harus memaksimalkan potensi angin agar tidak memakai terlalu banyak penghawaan buatan.



Gambar 3.10. Konsep Zoning

Konsep zoning ditentukan sesuai dengan urutan dari aktifitas dan pola perilaku pada bangunan ini. Publik sebagai tempat untuk registrasi, sewa DVD dan memesan ruang untuk menonton, selain itu juga diberi plaza di tengah lahan sebagai pusat dari alur pola perilaku. Pada area private diperuntukan sebagai bangunan untuk pembagian ruang menonton film.



Gambar 3.11. Konsep Tata Massa dan Sirkulasi

Fasilitas utama ditempatkan di bagian depan sebagai awal untuk aktifitas registrasi dan penyewaan DVD serta pemesanan ruang menonton agar memudahkan jangkauan pengunjung. *Entrance* dibuat tinggi memberikan kesan megah dan mengundang juga bisa dipakai sebagai tanda bangunan. Tetap mengandalkan tema kayu dan unsur air agar membuat suasana yang nyaman dan *homey*.

Pendukung bangunan yaitu plaza, minimarket, ATM Center, Cafe dan panggung. Di depan terdapat *drop-off area* dan terasan besar dengan penenduh atap dak bermotif kayu.



Gambar 3.12. Bangunan Utama

Area parkir pengunjung diletakkan di bagian basemen, karena terbatasnya lahan. Untuk akses pengunjung maupun karyawan setelah memarkirkan kendaraannya, maka disediakan area transisi dari parkir ke bangunan utama yang langsung mengarah ke lobby.

Di tengah tapak terdapat lansekap seperti plaza, sebagai pusat dari bangunan. Di area ini terdapat berbagai macam fasilitas penunjang yaitu minimarket, ATM Center, Cafe, Musholla dan panggung hiburan.

Area servis diletakkan di bagian basemen dan belakang tapak agar tidak mengganggu aktivitas-aktivitas lainnya di pusat bangunan yang terletak di lantai 1. Akses menuju area servis melalui parkir dan belakang area bangunan.

Konsep Bangunan



Gambar 3.13. Konsep Bangunan

Bangunan ini memakai konsep dan tema resort. Sebelum menyentuh pada konsep penjabarannya. Maka terlebih dahulu menjabarkan tentang pengertian resort itu sendiri. Ada 2 pengertian yang dikutip dari beberapa sumber, yaitu:

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjungnya datang untuk menikmati potensi alamnya. (A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974)

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi orang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, serta keperluan usaha. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, hal 13, November 1988).

Dari kedua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa resort bukanlah sesuatu yang hanya berhubungan dengan hotel maupun penginapan. Namun, resort sendiri mempunyai makna sebagai tempat wisata yang menyuguhkan keindahan yang beraroma alam dan menghilangkan kepenatan, resort juga harus mampu menjadi obat bagi jiwa yang penat dengan kesibukan sehari-hari.

Oleh karena itu, ketiga konsep tradisional, modern dan nature harus diusung sebagai bahan pokok yang harus dicampurkan demi mewujudkan tema resort.

Agar terwujudnya modern, tradisional dan *nature* maka dari itu pendekatan sistem harus terlaksanakan dengan baik, khususnya sistem utilitas, spasial, sirkulasi dan penghawaan. Selain itu wajib pula hukumnya untuk selalu tetap memperhatikan desain bangunan yang bisa menerapkan dari konsep yang sudah ditetapkan.

Modern dijabarkan lewat kesan bangunan yang cenderung *simple* dan memiliki banyak kaca. Serta menambahkan aksesoris kisi-kisi sebagai pelengkap nuansa modern.

Nature digunakan untuk penambahan material berupa batuan alam yang banyak dipakai serta material kayu (*wood plank*). Tak lupa penghijauan seperti pohon, taman dan rumput juga menjadi bagian dari *nature*. Diberikan pula beberapa kolam untuk memberikan kesan yang segar lewat suara airnya sekaligus sebagai peredam panas matahari yang menyengat.

Tradisional ditonjolkan lewat bentuk bangunannya yang diambil dari bentuk bangunan-bangunan tradisional nusantara khususnya Jawa.



Gambar 3.14. Tampak Depan



Gambar 3.15. Potongan

Konsep Ruang

Sebagai bangunan yang bersifat nyaman dan bersih maka penataan ruang perlu diperhatikan lebih lanjut agar menarik dan tidak membosankan. Pada bangunan ini, konsep ruang ditekankan pada penataan lanskap taman dan bangunan yang terpusat pada plaza yang akan menjadi pusat kegiatan dari alur sirkulasi. Maka pada plaza dibuat semenarik mungkin dan tidak membosankan.



Gambar 3.16. Salah Satu Denah Bangunan Ruang Sewa

Area plaza dibuat luas memanjang agar memberi kesan lega. Diberi pula fasilitas penunjang disekitarnya, untuk menghindari kejenuhan seperti cafe, minimarker, ATM center dan musholla. Selain itu diberikan panggung dibagian tengah plaza agar bisa digunakan untuk menghibur pengunjung dengan pertunjukan musik maupun pementasan lainnya. Plaza ini juga bisa digunakan untuk pameran berbagai macam produk karena tempatnya yang lapang.

Tak lupa diberi juga tempat berteduh agar saat hujan maupun panas terik matahari tidak langsung mengenai pengunjung. Bangku taman juga diletakkan dengan jarak yang sama sebagai tempat istirahat agar tidak lelah menunggu dengan berdiri. Pohon-pohon, bunga dan rumput turut mendukung untuk meneduhkan suasana.

Material kayu sengaja dipilih untuk lantai plaza untuk memberikan kesan alami dan nyaman. Di samping plaza diberi kolam yang sengaja dibentuk seperti sungai dan diberi

batuan besar sebagai kesan alami pula. Pemilihan bentuk lampu taman juga diperhatikan agar tidak merusak kesan yang telah ditimbulkan dari berbagai material yang telah diberikan pada plaza.



Gambar 3.17. Konsep Desain Plaza



Gambar 3.18. Konsep Desain Panggung

Untuk tampak masing-masing bangunan dibuat berbeda sesuai dengan ukuran bangunan dan penggunaan bangunan. Tetapi, tetap mengambil suatu unsur yang sama antar satu dengan yang lain agar tetap menjadi suatu kesatuan yang baik.



Gambar 3.19. Tampak Bangunan Type Service



Gambar 3.20. Tampak Gazebo



Gambar 3.21. Tampak Type Wood



Gambar 3.22. Tampak Type Cinema



Gambar 3.23. Tampak Type River Zone

3. Kesimpulan

Demikianlah laporan dari proyek yang berjudul –Bapra Awignya DVD & Home Theater Rentl. Proyek ini merupakan pusat persewaan DVD dan sarana menonton film berkonsep resort di Surabaya. Diharapkan dengan proyek ini, dapat meningkatkan Surabaya sebagai tempat destinasi hiburan. Dengan adanya proyek ini, juga diharapkan dapat menambah wahana wisata yang lain dari lainnya di Surabaya. Selain itu, para pengindustri film dan penikmatnya bisa puas dan nyaman menikmati film kegemaran mereka. Maka dari itu, proyek ini bisa menjadikan *icon* baru untuk kalangan muda-mudi berkumpul. Begitu pula untuk keluarga yang ingin menikmati film sesuai dengan umur dan batasan anggota keluarganya. Demikianlah proyek ini dirancang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya diharapkan dapat memberikan semangat baru bagi dunia arsitektur, bisa menjadi contoh membuat bioskop menjadi sesuatu yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Aditjipto, M.I., (2002). *Studi perancangan arsitektur*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2* (33rd ed). (F.Chaidir, H.M. Hardani & S.Tjahjadi, Tans.). Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 1* (33rd ed). (P.W. Indarto & S.Tjahjadi, Trans.). Jakarta: Erlangga.

Pengolahan air bersih dan air minum. (2005).

Water treatment plant. Retrieved July 18, 2010, from <http://hydrofiltfirdaus.blogspot.com/>

